

PEMBANGUNAN *SANTRIPRENEUR* MELALUI PELATIHAN KETRAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DI DESA MINOMARTANI SLEMAN**Sarastri Mumpuni Ruchba¹*, Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati²**¹ Program Studi Ilmu Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia,² Program Studi Ilmu Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*Email Corresponding author: sarastri@uii.ac.id**Abstrak**

Salah satu program pemerintah untuk mengembangkan kewirausahaan yaitu melalui program santripreneur. Program tersebut menuntut santri masa kini tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga mampu berwirausaha. Bentuk implementasi yang dilakukan untuk mendorong penumbuhan wirausaha baru dilingkungan pondok pesantren yaitu melalui pendampingan ketrampilan kewirausahaan di Pondok pesantren Nashiruth Thulab yang terletak di Desa Minomartani Sleman. Terbatasnya sumber daya guru dibidang kewirausahaan serta kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh Pondok pesantren Nashiruth Thulab. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan pelatihan ketrampilan kewirausahaan bagi siswa-siswi pondok pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha bagi para santri. Disamping itu pelatihan dan pendampingan kewirausahaan diharapkan mampu membuka mindset dan membantu menggali ide untuk berwirausaha. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan 3 pendekatan yaitu; 1) Edukasi melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang kewirausahaan, 2) Peningkatan kapasitas guru dan siswa melalui pelatihan kewirausahaan dan praktek kewirausahaan, 3) Melakukan pendampingan terhadap pelaksanaan program. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatnya motivasi, pengetahuan dan ketrampilan siswa-siswi pondok pesantren tentang kewirausahaan sehingga dikemudian hari mampu mengembangkan usaha secara mandiri.

Kata kunci: *Santripreneur, ketrampilan, pondok pesantren, kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan elemen penting agar suatu negara mampu bersaing dipasar global dan mendorong kemajuan bangsa (Boldureanu *et al.*, 2018). Menurut standar internasional, indikator kemajuan suatu negara dapat diukur melalui jumlah wirausaha minimal 2% dibandingkan dengan jumlah penduduk. Dengan demikian negara yang menginginkan perekonomiannya maju harus meningkatkan pertumbuhan wirausaha termasuk industry kecil menengah (IKM). Hal ini disadari oleh pemerintah Indonesia yang terus berupaya mendorong penguatan struktur ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan wirausaha baru melalui berbagai program salah satunya santripreneur. Santripreneur adalah program pemerintah yang bertujuan untuk mencetak wirausaha di lingkungan pondok pesantren agar dapat berkontribusi mendorong perekonomian nasional. Melalui program ini para santi akan dibekali dengan pengetahuan, motivasi dan pelatihan ketrampilan wirausaha atau pelatihan produksi industry (Fachrurrozie *et al.*, 2021).

Pesantren sudah banyak mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya berkaitan dengan sistem pembelajarannya. Di masa lalu, pesantren masih dianggap tidak masuk akal untuk berbicara tentang hal-hal duniawi, terutama sampai muncul sistem kewirausahaan di dalamnya. Namun, sekarang banyak pesantren yang menghidupi diri mereka melalui kewirausahaan dengan mendirikan unit bisnis, dan mereka semakin berkembang dari hasil usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren menekankan kejujuran, kemandirian, kerja keras, dan disiplin (Isbanah, Kautsar and Prabowo, 2017; Hidayat, Saleh and Rohaeni, 2019) Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh Ahmady (2013) bawah semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha.

Program santripreneur sudah digulirkan pemerintah sejak tahun 2013 dengan target dapat menjangkau ribuan pondok pesantren di Indonesia. Pondok pesantren mempunyai potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi, hal ini dibuktikan dengan berdirinya koperasi-koperasi dan berbagai unit bisnis yang berskala kecil hingga menengah di beberapa pesantren (Fachrurrozie et al., 2021). Meskipun demikian, saat ini pesantren modern dihadapkan pada beberapa permasalahan diantaranya ketidaksiapan para santri untuk menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya di pesantren, berkurangnya peran pesantren dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekitar dan beberapa pesantren tidak memiliki unit usaha yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pondok (Zain et al., 2020). Program santripreneur diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut serta dapat mempercepat tumbuhnya wirausaha baru. Akan tetapi dalam implementasinya program ini menghadapi beberapa kendala yaitu terbatasnya ketrampilan kewirausahaan sumber daya guru dan minimnya prasarana pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dari pihak lain atau pihak eksternal.

Melihat kondisi tersebut maka kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan ketrampilan dan pendampingan kewirausahaan bagi guru dan santri di pondok pesantren Nashiruth Thulab di Desa Minomartani Sleman. Pondok pesantren ini berdiri sejak tahun 1987 oleh KH. Muhyiddin yang menekankan pada bidang kajian tafaquh fiddin. Berdirinya pondok pesantren Nashiruth Thulab tidak lepas dari partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan baik fisik maupun kebutuhan materi. Sampai saat ini jumlah santri yang pondok pesantren Nashiruth Thulab kurang lebih berjumlah 28 santri putra dan 20 putri, sedangkan beberapa santri lain merupakan santri laju atau pulang pergi. Disamping pembelajaran bidang keagamaan, santri pondok pesantren Nashiruth Thulab juga didorong untuk dapat membangun kemandirian ekonomi melalui berwirausaha. Hal ini didasari karena sebagian santri dari keluarga kurang mampu. Keterbatasan dana, dan juga pendamping di bidang kewirausahaan mengakibatkan pengembangan santripreneur di pondok pesantren belum berjalan seperti yang diharapkan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi pondok pesantren Nashiruth Thulab diantaranya yaitu; pertama, sumber daya guru yang mengajar kewirausahaan masih terbatas. Kedua, Siswa selama ini hanya fokus belajar ilmu agama dan hafalan Al quran, sehingga memiliki keterbatasan kreatifitas serta pola pikir berwirausaha. Program kewirausahaan yang dilaksanakan saat ini sifatnya masih terbatas dan tidak berkelanjutan. Dari permasalahan tersebut tujuan dari kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan kapasitas Sumber Daya guru dan siswa di pondok pesantren Nashiruth Thulab Desa Minomartani dalam berwirausaha.

METODE

Berdasarkan Permasalahan-permasalahan tersebut pengabdian dan mitra sepakat untuk menyelesaikan persoalan tersebut melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut ini.

a. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan kegiatan untuk melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan pihak pondok pesantren dan mitra lembaga pendamping yang bersedia bekerjasama.

b. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program yaitu kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas guru dan siswa dalam berwirausaha. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, praktek berwirausaha dan melakukan pendampingan.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim dan mitra akan melakukan pemeriksaan menyeluruh terkait pelaksanaan program. Evaluasi ini akan memeriksa ketuntasan program dan kemampuan masyarakat dalam hal ini guru dan siswa dalam mengelola bisnis yang dijalankan.

d. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah program selesai dan evaluasi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah membuat laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan peningkatan sumber daya manusia

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula pondok pesantren Nashiruth Thulab desa Minomartani kecamatan Depok kabupaten Sleman dengan mendatangkan narasumber dari Universitas Islam Indonesia. Materi yang disampaikan meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia guru dan siswa melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan kewirausahaan, dan praktek berwirausaha. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia mendorong pengelolaan usaha mikro yang lebih profesional sehingga dapat menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat dan membantu ekonomi lokal (Chintia *et al.*, 2024). Penanaman jiwa kewirausahaan akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat baik finansial maupun non finansial (Rahadi and Susilowaty, 2018). Manfaat finansial meliputi peningkatan pendapatan masyarakat dan menciptakan kemandirian ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup. Sementara manfaat non finansial berupa pembentukan mental yang tangguh dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan kehidupan (Sunarso, 2010).



Gambar 1. Rapat Koordinasi Dengan Guru dan Perwakilan Santri

2. Pendampingan kewirausahaan dan praktek berwirausaha Kegiatan ini membuat produk olahan yang ada di sekitar lingkungan.

Pada tahap ini dilakukan praktek pembuatan produk berupa makanan olahan dengan bahan baku yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan diantaranya membuat sambal yang nantinya akan dikemas dan dijual, membuat olahan kue tradisional yang berbahan dasar tepung beras. Saat ini kue tradisional dan sambal kemasan sangat digemari oleh masyarakat sehingga permintaan terhadap makanan tersebut semakin banyak. Hal ini menjadi peluang bagi santri pondok pesantren

Nashiruth Thulab untuk menjadikan makanan olahan tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri tetapi sebagai peluang bisnis.



Gambar 2. Produk Makanan Olahan

3. Pendampingan pemasaran hasil praktek dan tempat untuk menjual

Kegiatan ini dilaksanakan dengan membuat media pemasaran dengan menyediakan tempat menjual hasil dari praktek. Kemampuan pemasaran sangat penting dalam meningkatkan tingkat penjualan dan eksistensi bisnis. Dalam dunia yang terus berubah, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana produk atau jasa ditawarkan kepada pelanggan dan menjalin hubungan yang kuat dengan konsumen. Dalam hal ini, pemasaran tidak hanya menjual namun mencari peluang, mengetahui kebutuhan pasar, dan membuat strategi yang efektif dan berhasil memenangkan persaingan pasar (Mariska *et al.*, 2023).



Gambar 3. Sarana Untuk Menjual Produk Makanan Olahan

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan ketrampilan serta pengetahuan para guru dan santri di pondok pesantren Nashiruth Thulab desa

Minomartani. Pendampingan peningkatan kapasitas sumber daya manusia guru dan siswa melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan kewirusahaan, dan praktek berwirausaha desa di Desa Minomartani yang lebih mudah di diketahui oleh semua warga dan instansi lainnya yang memerlukan.

Kami menyampaikan rasa terima kasih kami kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia, yang melalui skema hibah internal pada tahun 2020, telah mendukung program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boldureanu, G. *et al.* (2018) 'Entrepreneurship Education through Successful Entrepreneurial Models in Higher Education Institutions Gabriela', *MDPI Sustainability*, pp. 1–33.
- Chintia, F. *et al.* (2024) 'Mengembangkan Potensi SDM Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Desa Waluya Cikarang Utara Guna Meningkatkan Jiwa Berwirausaha', *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(4), pp. 73-78
- Fachrurrozie, Mukhibad, H. *et al.* (2021) 'Peningkatan Literasi Bisnis Digital dan Literasi Keuangan', *Jurnal Implementasi*, 1(1), pp. 41–47.
- Hidayat, S., Saleh, M. and Rohaeni, N. (2019) 'Pelatihan Kewirausahaan Menuju Santripreneur Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang', *Ikra-Ith Abdimas*, 2(3), pp. 19–25.
- Isbanah, Y., Kautsar, A. and Prabowo, P.S. (2017) 'Membangun Kemandirian Financial Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Kewirausahaan', *ABDIMAS*, 21(2), pp. 153–160.
- Mariska, R. *et al.* (2023) 'Peran Marketing Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbisnis Studi Kasus Siswa/Siswi SMA YP. Dharma Utama', *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), pp. 434–439.
- Rahadi, D.R. and Susilowaty, E. (2018) 'Kreatifitas Kewirausahaan Sosial Dan Menggali Ide Usaha Baru Melalui Pengolahan Kripik Tempe Lupin', *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 1(1), pp. 17–24. Available at: <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1002>.
- Sunarso (2010) 'Sikap Mental Wirausahawan Dalam Menghadapi', *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(2), pp. 182–189.
- Zain, D. *et al.* (2020) 'Implementasi Program Santripreneur dengan Keterampilan Dasar Menjahit pada Pondok', *Jurnal Abdidas*, 1(3), pp. 131–136.